

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang HIV/AIDS

Lilik Susilowati¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Menarche; Makanan Cepat Saji; Dismenorrhoe Primer</p> <p>Dikirim : 5 Maret 2018 Direvisi : 10 Maret 2018 Diterima : 10 Maret 2018</p> <p> Lilik Susilowati  liliksusilowati@gmail.com  https://orcid.org/0009-0002-7589-6844</p>	<p>United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS) tahun 2015 melaporkan Epidemi HIV Global seluruh dunia pada tahun 2014 sebanyak 36,9 juta orang dan 50% di antaranya adalah perempuan (17,4 juta). Jumlah penderita pada usia dewasa sebanyak 34,3 juta dan anak-anak berusia kurang dari 15 tahun sebanyak 2,6 juta. Di Asia Selatan dan Tenggara, terdapat kurang lebih 4 juta orang dengan HIV dan AIDS dan 1,3 juta orang atau 37% adalah wanita usia subur. Berdasarkan laporan Kemenkes RI dari Januari sampai Maret 2016 sejumlah 7.146 kasus. Kelompok wanita usia subur yang menderita HIV/AIDS sebanyak 10.691 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 wanita usia subur di dua Puskesmas yang berada di Jakarta Timur yaitu Puskesmas Pondok Kelapa didapatkan hasil 50% dengan pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Pondok Kelapa Jakarta Timur periode Maret 2017. Metode penelitian adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang datang ke Hasil penelitian univariat menunjukkan terbanyak responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 47.3%. Hasil analisis bivariat yang berhubungan dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS adalah umur ($p=0,024$), pendidikan (0,002), pekerjaan (0,003) dan sumber informasi (0,014). umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS. Disarankan kepada dinas kesehatan supaya lebih sering lagi memberikan penyuluhan kemasyarakatan, memberikan leaflet dan pemasangan spanduk sebagai alat bantu untuk memberikan informasi tentang HIV/AIDS.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa HIV/AIDS menjadi ancaman global dan mengakibatkan dampak merugikan di semua sektor. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi penyebab kematian peringkat atas dengan angka kematian dan angka kejadian penyakit yang tinggi serta membutuhkan diagnosis serta terapi yang cukup lama (Depkes, 2013). Berdasarkan laporan Kemenkes RI dari Januari sampai Maret 2016 sejumlah 7.146 kasus. Faktor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (47 %) penggunaan jarum suntik tidak steril pada Penasun (3%), LSL (Lelaki sesama Lelaki) (25%), dan lain-lain (25%). Sementara, kasus AIDS Januari sampai Maret 2015 sejumlah 6.373 kasus. Berdasarkan kelompok umur, persentase kumulatif kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31.5%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (29.6%), 40-49 tahun (12%), 50-59 tahun (4.1%), dan 15-19 tahun (2.8%) (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2018).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh dan dapat menimbulkan sekumpulan gejala penyakit yang disebut *Acquired immune deficiency syndrome* (AIDS). Lebih dari 25 tahun sejak pertama ditemukan tahun 1987 berbagai bangsa di dunia berupaya untuk menanggulangi HIV/AIDS tetapi penyakit ini terus berkembang dengan peningkatan yang cepat dan mengkhawatirkan. Estimasi jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 38 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20,1 juta orang adalah anak perempuan dan wanita dewasa (WHO dan UNAIDS, 2020). HIV/AIDS termasuk salah satu penyakit yang sangat ditakuti, karena hingga saat ini belum ditemukan obatnya, sehingga orang yang terkena penyakit tersebut dapat dikatakan tidak memiliki harapan hidup panjang. Fenomena orang dengan HIV/AIDS jumlahnya cenderung meningkat baik di Negara maju maupun Negara berkembang termasuk Indonesia. Dari beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa orang dengan HIV/AIDS tidak hanya terdapat di kota – kota besar di pulau jawa, tetapi juga terdapat di pulau lainnya, bahkan di kota – kota kecil. (Nurwati, 2018)

Sepanjang 2020, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Cirebon temukan ratusan kasus baru orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penyebabnya adalah ditemukannya populasi kunci. Sekretaris KPA Kota Cirebon, Sri Maryati, menjelaskan bahwa saat ini pihaknya menangani 1.639 ODHA. Dari jumlah tersebut sebanyak 324 merupakan kasus baru yang di temukan sepanjang 2020. Pada 2011 dan 2012 lalu mereka hanya menemukan 35 dan 32 kasus baru. Selanjutnya pada 2018 ada 65 kasus baru dan 2019 ada 189 kasus baru (Media Indonesia, 2020). Remaja sekarang ini memiliki resiko tinggi dalam penularan HIV/AIDS karena kecenderungan melakukan

hubungan seks di luar nikah atau pada usia muda, ketika saluran vagina belum kuat dan masih sangat rapuh dan rentan terhadap penularan berbagai macam penyakit. Remaja pada usia ini sangat mudah terinfeksi karena didorong oleh ketidak stabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 wanita usia subur di dua Puskesmas yang berada di Jakarta Timur yaitu Puskesmas Pondok Kelapa didapatkan hasil 10% dengan pengetahuan baik, 40% dengan pengetahuan cukup dan 50% dengan pengetahuan kurang, sedangkan di Puskesmas Duren Sawit didapatkan hasil 20% berpengetahuan baik, 50% berpengetahuan cukup dan 30% berpengetahuan kurang. Dari data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Pondok Kelapa Jakarta Timur periode Maret 2018”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Pondok Kelapa Jakarta Timur, karena masih kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Pondok Kelapa Jakarta Timur dan waktu pengambilan data pada bulan Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Pondok Kelapa Jakarta Timur. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen yang diambil meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi, variabel dependennya adalah pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan menggunakan data primer (kuesioner), pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dengan bantuan computer program SPSS.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Hubungan frekuensi umur, Pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi primer dan usia serta pada pada Wanita usia subur dengan HIV.

No	Variabel	Pengetahuan ibu						P Value
		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Umur							0,002
	20-35 thn	24	54,5	20	45,5	44	100	
	> 35 Thn	3	50	3	50	6	100	
2	Pendidikan							0,002
	Tinggi	3	50	3	50	6	100	

	Rendah	20	54	17	46	37	100
3	Pekerjaan						100
	Baik	5	45,45	6	54,55	11	100
	Tidak ada	24	54,5	20	45,5	44	100
4	Sumber Informasi						
	Media	16	50	16	50	32	100
	Tanpa Media	10	31,25	22	68,75	32	100

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 responden yang berumur > 35 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (50,0%), dari 44 responden yang berumur 20-35 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%), dan dari 5 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (80,0%). Hasil cross tabulasi antara variabel umur dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* di peroleh nilai P.0,024 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 responden yang berpendidikan tinggi terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (50,0%), dari 32 responden yang berpendidikan menengah terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (62,5%), dan dari 17 responden yang berpendidikan rendah terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (70,6%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,002 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Berdasarkan Tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 11 responden yang bekerja terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (45,5%) dan dari 44 responden yang tidak bekerja terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (54,5%). Hasil cross tabulasi antara variabel pekerjaan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,003 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50,0%) dan dari 23 responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (43,5%).

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (47,3%) dan pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (38,2%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mirnawati, 2015 yang mengatakan bahwa terbanyak pada wanita usia subur dengan pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS.

Hubungan umur dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (80,0%) dan terkecil pada responden yang berumur <20 tahun sebanyak 5 responden (9,1%). Hasil cross tabulasi antara variabel umur dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* di peroleh nilai $P=0,024$ ($P\text{-Value} < 0,05$) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p=0.019$.

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden dengan pendidikan menengah sebanyak 32 responden (58,2%) dan terkecil pada responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 6 responden (10,9%). Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic

Chi-Square diperoleh nilai P.0,002 (P.Value <0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p=0.002$

Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden yang tidak bekerja sebanyak 44 responden (80,0%) dan terkecil pada responden yang bekerja sebanyak 11 responden (20,0%). Hasil cross tabulasi antara variabel pekerjaan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,003 (P.Value < 0,05) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mubarak (2012) yang mengatakan bahwa Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang HIV/AIDS. Lama bekerja dapat berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh selama mereka bekerja, semakin lama mereka bekerja memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS dan bahayanya yang setiap saat dapat mengancam sehingga mereka dapat lebih waspada dalam melindungi diri. Lama kerja juga bisa berkaitan dengan banyaknya pengalaman yang mereka dapatkan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan cara memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS dengan nilai $p=0.003$

Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 55 responden terbanyak pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari media sebanyak 32 responden

(58,2%) dan terkecil pada responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media sebanyak 23 responden (41,8%). Hasil cross tabulasi antara variabel sumber informasi dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $P=0,014$ ($P\text{-Value} < 0,05$) yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima* artinya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahmawati (2014) sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru, dan mempunyai ciri-ciri yaitu, dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, diteliti, dikaji dan dianalisis, dimanfaatkan dan dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, ditransformasikan kepada orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Laila (2014) di Surakarta yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang penularan HIV/AIDS dengan nilai $p=0,004$

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang HIV/AIDS di Puskesmas Pondok Kelapa Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ($P\text{value}=0.024$), pendidikan ($P\text{value}=0.002$), pekerjaan ($P\text{value}=0.003$), sumber informasi ($P\text{value}=0.14$) dengan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS.

6. Daftar Pustaka

- Agus, 2013. <http://dokumen.tips/documents/pengetahuan-terbaru.html#>
- Ana, L. 2014. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X Di SMA Warga Kota Surakarta Tahun 2014
- Depkes RI, 2013. *Laporan Kasus HIV-AIDS Di Indonesia Triwulan IV, bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2012*
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2016. *Statistik Kasus HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 2016*

- Dalimoenthe, 2013. *Perempuan dalam Cengkeraman HIV/AIDS : Kajian Sosiologi Feminis Perempuan Ibu Rumah Tangga*
- Herawati, E, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kelurahan Aren Jaya tahun 2014
- Hutapea, 2011. *Aids dan PMS dan Perkosaan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kaban, 2015. <http://news.metrotvnews.com/read/2015/11/30/196222/jumlah-kasus-hiv-aids-di-indonesia-meningkat>
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang
Kemenkes RI
- KPA Nasional, 2013. <http://www.aidsindonesia.or.id/pengertian-hivaid>s
- Leylahana, 2012. <http://www.leylahana.com/2012/11/ketika-ibu-rumah-tangga-mengidap-hivaid.html>
- Mirnawati, 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit tahun 2015
- Mubarak, 2012. <https://tintahmerah.wordpress.com/2012/06/23/konsep-pengetahuan/>
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam & Kurniawati, 2011. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika
- Pramesti, 2012. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/11/ibu-rumah-tangga-yang-terinfeksi-hivaid-terus-meningkat>
- Purwanto, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Puspa, 2014. <http://tentangshn.blogspot.co.id/2014/hivaid-menyering-ibu-rumah-tangga.html>
- Riskesdas, 2013. <http://www.diskes.baliprov.go.id/files/subdomain/diskes/Januari%202013/RISKE%20SDAS%202010>.
- Sunaryati, 2013. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan*. Yogyakarta: Flash Books
- Suparyanto, 2014. <http://bukan-dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/epidemiologi-hivaid.html>, diakses tanggal 2 Febuari 2017

- _____, 2014. <http://bukan-dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/hivaid-menurut-dr-suparyanto.html> , diakses tanggal 5 Febuari 2017
- WHO, 2015. http://www.who.int/hiv/data/epi_core_july2015.png?ua=1 diakses tanggal 28 januari 2017
- Wongsoyudi, 2016. <http://diherbal.com/nutrisi-untuk-penderita-hiv-aids/>, diakses tanggal 5 febuari 2017
- Wulandari, 2016. <https://wulandaridcc.wordpress.com/penanganan/> , diakses tanggal 5 febuari 2017